

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peserta didik tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan atau hilangnya kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan sebagian atau semua alat pendengarannya, sehingga hal tersebut mengakibatkan terhambatnya dalam perkembangan bahasa yang dimana bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai prasyarat untuk berkomunikasi. Peran bahasa adalah untuk menjalin hubungan, mengungkapkan keinginan, emosi, kebutuhan, memperoleh pengetahuan dan memberikan informasi (Soemantri, 2012). Terhambatnya perkembangan bahasa seseorang tunarungu menjadi masalah, karena perkembangan tersebut mengambil bagian yang sangat penting untuk proses berkomunikasi. Sesuai dengan pendapat Fruth (dalam Efendi 2009) bahwa bahasa yaitu sebuah alat utuh dalam berkomunikasi dan bukan alat utuh berfikir, namun kemampuan bahasa seseorang tergantung kepada intelegensinya. Taringan (2008:1) mengungkapkan bahwa bahasa mencerminkan seseorang dalam berpikir. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin terbuka dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya akan diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan pelatihan.

Taringan (2008:1) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Dalam menyusun suatu kalimat dibutuhkan penguasaan terhadap struktur dan pola kalimat, maka setiap pesan yang akan disampaikan melalui tulisan atau lisan akan mudah dipahami oleh orang lain. Sebelum menjabarkan

ide dalam kalimat perlu mengetahui dasar dari kalimat itu sendiri. Menurut Gorys Keraf (2010:48) menjelaskan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Dalam berkomunikasi, penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar orang akan lebih paham apa yang disampaikan, disamping itu proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Meadow dalam (Budiat 2015) mengungkapkan bahwa kalimat yang disusun seorang tunarungu condong lebih pendek dan sederhana dari anak pada umumnya, karena keterbatasan kata yang dimengertinya. Akhirnya anak hanya menggunakan kata yang bisa diingatnya, ia lupa dalam menyusun kalimat dengan benar, dan sering membuat kalimat yang tidak menggunakan kata-kata yang terlalu banyak dan juga mengalami kesulitan dalam menyusun bentuk serta struktur kalimat. Sejalan dengan hal itu, Myklebust (dalam Lani Bunawan 2000:54) menyimpulkan bahwa karangan peserta didik tunarungu usia 7-15 tahun lebih banyak menggunakan kata benda dibanding dengan jenis kata lainnya. Peserta didik tunarungu memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan kalimat karena kemampuannya hanya berdasarkan pada bahasanya yang terbatas. Peserta didik tunarungu dalam berbicara akan mengucapkan kalimat yang tidak terstruktur, bahasanya cenderung terbalik sehingga orang lain kurang dapat memahami pesan yang disampaikan.

Penggunaan kalimat tidak berstruktur dan berpola tersebut, mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh seorang tunarungu saat melakukan komunikasi tidak dapat dipahami oleh orang yang mendengar, jika hal tersebut terus terjadi maka komunikasi yang terjalin antara seorang tunarungu di dalam masyarakat akan terputus dan mereka tersisihkan dari lingkungannya. Pada proses pembelajaran menyusun

kalimat, guru belum menggunakan metode atau media yang tepat untuk pembelajaran menyusun kalimat. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunarungu dalam menyusun kalimat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan anak tunarungu tersebut dengan diberikannya metode dan media yang menarik dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *scramble* melalui media kolom kata.

Metode merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Metode mengajar yang tepat sangat berperan dalam membantu Peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Bahkan peserta didik akan semakin bersemangat dan merasa senang untuk belajar bila metode mengajar guru sangat menarik dan mudah dipahami. Sebaliknya bila metode yang digunakan tidak menarik, sukar dimengerti justru membosankan bagi peserta didik. Metode *scramble* merupakan metode yang dapat melatih kreativitas dan daya ingat siswa terhadap pola kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat. *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara memberikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai pula alternatif jawaban. *Scramble* dipakai sebagai jenis permainan untuk latihan pengembangan dan peningkatan wawasan kosakata. Rober (dalam Huda 2013) menyatakan bahwa *scramble* adalah metode pembelajaran untuk kecepatan berpikir siswa dan meningkatkan konsentrasi siswa. Dalam metode *scramble*, tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mengira dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Sependapat dengan Shoimin dan Rober, Harjasurjana dan Mulyati dalam (Dames 2012) mengemukakan Istilah *Scramble* yang berasal dari Bahasa

Inggris berarti perbuatan, pertarungan, perjuangan. Istilah ini digunakan untuk permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang sudah diacak susunannya menjadi suatu kata yang benar.

Dari pendapat yang sudah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa scramble merupakan suatu permainan merangkai huruf atau kata yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pola kalimat, serta meningkatkan keaktifan, kreatifitas, konsentrasi, daya ingat, dan wawasan kosakata anak, Sehingga dapat mempermudah anak dalam menyusun kalimat. Shoimin menyatakan bahwa melalui pembelajaran scramble peserta didik dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak. Media kolom kata dalam proses pembelajaran lebih menarik karena mengandung unsur permainan, hiburan dan dapat dilakukan secara santai dengan berbagai variasi. Kolom kata adalah suatu permainan mengisi ruang kosong berbentuk kotak putih dengan kata yang membentuk suatu kalimat yang merupakan jawaban dari suatu pertanyaan.

Selain menggunakan metode pembelajaran sebagai pendukung metode scramble supaya pembelajaran berjalan lebih menarik dan menyenangkan peneliti menggunakan media kolom kata sebagai pendukung di dalam penerapan metode scramble. Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi. Asyhar (2011 : 29) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media, memfasilitasi interaksi dengan pembelajar, dan memberi kesempatan praktik bagi mereka “. Media pembelajaran yang digunakan bagi anak tunarungu cenderung bersifat visual. Tidak menutup kemungkinan apabila media yang digunakan melibatkan semua indera yang masih berfungsi, dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih. Terlebih apabila media tersebut memiliki tampilan yang menarik, dan cara penggunaannya dengan cara

mencocokkan, menyusun, mengambil dan menyamakan sehingga anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam menggunakannya, bahkan anak memiliki kesenangan tersendiri setelah berhasil menyelesaikannya.

Penggunaan media kolom kata disamping pemberian metode scramble dalam proses pembelajaran pada seorang tunarungu dapat membantu mempermudah pemahaman anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penggunaan metode scramble dengan menggunakan media kolom kata sebagai stimulus untuk menyusun kalimat. Ketika membelajarkan metode scramble pada satu kolom terdapat kata yang berfungsi sebagai kata kunci di awal menyusun kalimat dan juga menyusun susunan kolom kata yang akan menjadi sebuah kalimat dengan susunan yang tepat dan berpola. Media kolom kata yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki bentuk yang menggabungkan antara kolom dan rangkaian kata yang membentuk kalimat. Kalimat tersebut terdiri dari sktruktur subjek-predikat (S-P), subjek-predikat- objek (S-P-O), subjek-predikat-keterangan (S-P-K) dan subjek-predikat-objek- keterangan (S-P-O-K).

Terkait hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik tunarungu di SLBN Handayani, permasalahan yang muncul yaitu sebagian anak tunarungu mengalami kesulitan dalam hal menyusun kalimat, peserta didik sulit menyusun kalimat dengan struktur yang benar, dan susunan kata yang digunakan masih cenderung terbolak-balik. Misalnya “Tolong, sampah buang tempatnya pada!”, maksudnya adalah tolong, buang sampah pada tempatnya!. Kalimat tersebut diungkapkan tidak terstruktur sehingga menyebabkan kesalahpahaman arti dan makna bagi orang lain. Apabila kasus tersebut tidak segera ditangani, maka akan semakin banyak masalah yang dihadapi siswa tunarungu dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kata-kata yang disusun dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan unsur SPO/SPOK sehingga alur kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami. Pada saat proses pembelajaran, terlihat guru mengaplikasikan metode ceramah serta demonstrasi. Walaupun

guru telah mengaplikasikan kedua metode ini namun belum menunjukkan adanya minat, motivasi serta semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Mengingat permasalahan di atas, maka peneliti perlu memberikan suatu tindakan dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, seorang guru perlu menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran salah satunya adalah metode scramble sehingga peserta didik dapat dilatih menyusun kalimat yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna. Oleh karena itu metode serta media ini diharapkan dapat memacu peserta didik dalam pembelajaran menyusun kalimat peserta didik tunarungu kelas VI di SLBN Handayani.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan muncul dalam pembahasan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1** Peserta didik kurang dalam pemahaman akan makna kata dari setiap kata yang peserta didik tulis
- 1.2.2** Peserta didik kesulitan menyusun atau menulis kalimat dengan struktur yang benar
- 1.2.3** Guru belum menggunakan metode atau media yang tepat untuk pembelajaran menyusun kalimat.
- 1.2.4** Peserta didik dalam belajar mudah bosan, terutama dalam menyusun kalimat belum bisa menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang tepat.
- 1.2.5** Dalam mengajar peserta didik diperlukan beberapa metode pembelajaran sebagai pendukung proses belajar mengajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah maka perlu batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menyusun kalimat peserta didik berkebutuhan khusus kelas VI SDLB dengan menggunakan metode *scramble*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat peserta didik tunarungu kelas VI di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi?".

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat berpola subjek (S), prediket (P), objek (O), keterangan (K) pada peserta didik kelas VI SDLB di SLBN Handayani Kabupaten Sukabumi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam penerapan metode *scramble* melalui media kolom kata terhadap kemampuan menyusun kalimat peserta didik tunarungu sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan pada peserta didik tunarungu.

### **1.6.2 Secara Praktis**

Dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bagi para pendidik dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat peserta didik dengan metode *scramble*.